



Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: di SMP Negeri 3 Kedungbanteng

***¹Lies Ning Ujianti, ²Muh. Hanif**

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

e-mail: liesning.ujianti@gmail.com

Abstract

This study aims to assess the implementation of assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning which includes cognitive, affective, and psychomotor aspects at SMP Negeri 3 Kedungbanteng. This study focuses on the types of evaluations applied by teachers and students' responses to the process. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation. The research sample consisted of PAI teachers and grade VIII students. The proposed hypothesis states that the development of an evaluation system based on three domains (cognitive, affective, psychomotor) integrated with technology can improve the quality of PAI learning as a whole. The research findings show that evaluation is still dominant in the cognitive aspect, while aspects of religious attitudes and skills are less considered. Affective evaluation is carried out normatively without any measurable indicators, and psychomotor evaluation is only applied in certain activities without being part of a routine evaluation system. This study emphasizes the importance of developing holistic evaluation instruments and training for teachers to implement them in learning practices.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education Learning, Islamic Religious Education in Middle School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. Kajian ini berfokus pada jenis evaluasi yang diterapkan oleh guru serta tanggapan siswa terhadap proses tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi- terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas VIII. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi masih dominan pada aspek kognitif, sementara aspek sikap dan keterampilan keagamaan kurang diperhatikan. Evaluasi afektif dilakukan secara normatif tanpa adanya indikator yang terukur, dan evaluasi psikomotorik hanya diterapkan dalam kegiatan tertentu tanpa menjadi bagian dari sistem evaluasi yang rutin. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang holistik serta pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di SMP.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP merupakan komponen strategis dalam pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng, peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang heterogen baik dari sisi ekonomi, budaya, maupun keagamaan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara utuh dan menyeluruh. Disisi lain, evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik seringkali terabaikan. Padahal, tujuan utama PAI adalah menciptakan siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya penggunaan teknologi dalam evaluasi turut memperparah masalah ini, sehingga guru kesulitan melakukan penilaian yang komprehensif. Studi menunjukkan bahwa 70% sekolah di Indonesia masih menggunakan metode konvensional dalam menilai ranah afektif dan psikomotorik, yang berpotensi menimbulkan bias dan ketidakakuratan dalam penilaian (Sari, D. P., & Hidayati, 2021).

Menurut Bloom (1956), evaluasi pendidikan harus mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya, banyak institusi pendidikan masih terfokus pada aspek kognitif yang mudah diukur melalui tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik kerap terabaikan. Penelitian oleh Hanif (2021) dan Ramdhani (2022) menunjukkan lemahnya evaluasi pembelajaran agama pada aspek sikap dan keterampilan beragama siswa. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur dan menentukan kemampuan siswa (Musarwan & Warsah, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu juga telah mengkaji evaluasi pembelajaran PAI, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. (Husna, 2022) menekankan pentingnya pendekatan afektif dan kognitif, tetapi tidak menyertakan aspek psikomotorik secara memadai. Sementara itu, (Rahman, A., & Nurdin, 2023) mengusulkan integrasi ketiga ranah dalam kurikulum PAI, tetapi belum menyediakan instrumen evaluasi yang terukur dan terdigitalisasi. Penelitian internasional seperti (Al- Mosa, 2020) dalam *Journal of Islamic Education* menunjukkan bahwa sistem evaluasi berbasis teknologi dapat meningkatkan

objektivitas penilaian, terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik. Namun, adaptasi model tersebut di Indonesia masih terbatas, khususnya di sekolah-sekolah negeri seperti SMP Negeri 3 Kedungbanteng, yang membutuhkan pendekatan evaluasi lebih inovatif dan terstruktur. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji aspek desain pembelajaran dan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pranajaya menekankan pentingnya integrasi penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membentuk kompetensi siswa yang seimbang dan berintegritas (Pranajaya, S. A., 2023). Studi ini menawarkan pedoman praktis dalam penyusunan instrumen dan teknik penskoran yang objektif. Sementara itu, Putri menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan responsif terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi edukatif Islami dan prinsip evaluasi holistik (Putri *et al.*, 2024). Namun, kedua penelitian tersebut belum secara eksplisit membahas hubungan langsung antara penerapan model evaluasi dan dampaknya terhadap efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam oleh peserta didik di konteks pembelajaran nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang tidak hanya menggabungkan ketiga ranah penilaian, tetapi juga menganalisis secara kritis bagaimana integrasi tersebut memengaruhi kedalaman pemahaman nilai keislaman dalam praktik pembelajaran aktual di sekolah.

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan perilaku Islami. Muhammadiyah dan Barokah menegaskan bahwa faktor kognitif dan emosional saling berkaitan dalam membentuk kepribadian religius siswa (Hanif, M., & Barokah, 2025). Rusmanto & Hanif juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter di sekolah Islam dasar (Rusmanto, R., & Hanif, 2024). Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. Evaluasi ini penting untuk mengukur keutuhan proses pembelajaran dan sejauh mana PAI berkontribusi pada perkembangan intelektual, emosional, dan praktik keagamaan peserta didik.. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi guru dan sekolah dalam menerapkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, sehingga mampu mengukur perkembangan siswa secara utuh.

Penelitian ini berhipotesis bahwa pengembangan sistem evaluasi berbasis tiga

ranah (afektif, kognitif, psikomotorik) dengan pendekatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. Argumen ini didukung oleh tiga bukti utama. Pertama, aspek kognitif dominan karena guru lebih terbiasa dengan bentuk soal tertulis. Penelitian (Mahfud, M., & Hanif, 2024) membuktikan bahwa digitalisasi dalam pendidikan meningkatkan daya saing sekolah, termasuk dalam aspek evaluasi.. Kedua, aspek afektif tidak terukur secara sistematis akibat kurangnya instrumen yang terstandar. Studi (MS Humam, 2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa, namun tanpa sistem evaluasi yang tepat, dampaknya tidak terukur secara holistik. Ketiga, aspek psikomotorik, seperti praktik ibadah, belum menjadi bagian integral dari sistem evaluasi formal. Al-Mosa (2020) menegaskan bahwa sekolah yang menggabungkan ketiga ranah evaluasi cenderung menghasilkan lulusan yang lebih seimbang secara intelektual dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan (gap) dalam literatur dengan merancang sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis bukti, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan evaluasi PAI di tingkat sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kedungbanteng pada tanggal 1-30 Mei 2025 dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas VIIIA. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, khususnya mencakup proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan, serta respons siswa terhadap evaluasi tersebut. Kelas VIII dipilih karena siswa pada jenjang ini telah memperoleh pengalaman belajar PAI yang cukup dan mampu memberikan tanggapan yang lebih matang terhadap proses evaluasi, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (Sugiono, 2020). Penelitian ini tidak menggunakan variabel dalam pengertian kuantitatif, melainkan mengidentifikasi beberapa komponen utama yang menjadi pusat perhatian, yaitu proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru,

bentuk evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta keterlibatan dan tanggapan siswa terhadap proses evaluasi tersebut. Komponen-komponen ini ditelusuri secara menyeluruh melalui pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran faktual di lapangan.

Data penelitian bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru PAI, observasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi di kelas, serta tanggapan siswa yang dikumpulkan melalui catatan lapangan. Adapun data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti modul ajar, jurnal harian mengajar guru, hasil evaluasi siswa, silabus pembelajaran, serta dokumen penilaian sikap dan praktik ibadah. Seluruh data ini dikumpulkan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-struktural, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara semi-struktural dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari guru terkait strategi dan implementasi evaluasi dalam pembelajaran PAI. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan evaluasi di dalam kelas, terutama untuk mencatat bagaimana guru mengelola kelas dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen-dokumen yang relevan guna mengkonfirmasi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.

Dalam mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang disusun secara sistematis. Instrumen tersebut meliputi panduan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, lembar observasi untuk mencatat aktivitas selama pembelajaran berlangsung, dan check-list dokumen yang digunakan untuk menilai kelengkapan serta kualitas instrumen evaluasi yang digunakan guru, termasuk ujian, penilaian sikap, dan praktik ibadah siswa.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap pra-lapangan yang mencakup proses perizinan ke sekolah, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru PAI, serta penyusunan jadwal pengumpulan data. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Setelah data terkumpul, tahap terakhir adalah pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan, menyaring informasi yang tidak diperlukan, serta menyederhanakan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik yang memudahkan analisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menyusun simpulan dari temuan-temuan utama dan melakukan pengecekan silang melalui triangulasi teknik dan sumber data. Seluruh proses dalam penelitian ini dirancang secara sistematis agar dapat direplikasi atau diverifikasi oleh peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa.

Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Pembelajaran Aspek Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMP

Negeri 3 Kedungbanteng

Pada aspek afektif, penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian terhadap sikap keagamaan siswa masih dilakukan dengan pendekatan yang bersifat subjektif dan belum didasarkan pada indikator yang terstruktur serta terukur. Nilai sikap yang diberikan oleh guru cenderung bersifat normatif dan administratif, tanpa adanya pengamatan yang sistematis terhadap perubahan sikap religius siswa.

Guru juga mengakui adanya kesulitan dalam melakukan observasi yang berkesinambungan terkait dengan perkembangan sikap siswa, seperti kedisiplinan dalam beribadah, empati terhadap orang lain, serta kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan-kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin di sekolah, seperti tadarus di pagi hari, doa bersama, dan salat berjamaah, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari instrumen evaluasi afektif. Aktivitas-aktivitas tersebut lebih banyak berjalan sebagai rutinitas harian tanpa menjadi tolok ukur yang konkret dalam menilai sikap siswa terhadap ajaran Islam.



Gambar 1. Doa Bersama

2. Evaluasi Pembelajaran Aspek Kognitif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Kedungbanteng

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Kedungbanteng menunjukkan sejumlah temuan yang menarik terkait dengan berbagai aspek dalam proses evaluasi. Dalam aspek kognitif, terlihat bahwa guru PAI masih sangat mengandalkan metode evaluasi yang berbentuk soal tertulis, khususnya dalam format pilihan ganda dan uraian pendek. Metode ini dijadikan sebagai instrumen utama untuk menilai kemampuan siswa. Fokus dari instrumen-instrumen ini lebih pada kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta menjelaskan teori-teori keislaman secara tekstual. Meskipun mayoritas siswa mampu menjawab soal-soal tersebut dengan baik, hasil yang diperoleh tidak serta merta mencerminkan pemahaman yang mendalam atau kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, terdapat kesenjangan yang signifikan antara pencapaian akademik kognitif dan realisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku nyata siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat integrasi yang jelas antara hasil evaluasi kognitif dengan aspek sikap atau praktik yang dapat mencerminkan internalisasi nilai-nilai keagamaan.

3. Evaluasi Pembelajaran Aspek Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungbanteng

Evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungbanteng menilai keterampilan ibadah dan praktik keagamaan siswa.

Berdasarkan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 3 Kedungbanteng menilai keterampilan peserta didik dengan cara menerapkan penilaian melalui observasi unjuk kerja, tes praktik, dan portofolio. Kegiatan praktik meliputi wudhu, shalat, membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, serta analisis hukum tajwid.

Evaluasi yang dilakukan terhadap keterampilan ibadah siswa masih sangat terbatas. Praktik-praktik langsung seperti salat, membaca Al-Qur'an, wudu, atau doa-doa harian jarang sekali dijadikan sebagai bahan penilaian dalam pembelajaran yang rutin. Penilaian terhadap keterampilan ibadah biasanya hanya dilakukan pada momen-momen tertentu, seperti ujian praktik pada akhir semester atau dalam perlombaan keagamaan antar kelas, dan tidak menjadi bagian dari evaluasi yang berkelanjutan dalam proses belajar-mengajar mingguan. Akibatnya, data yang berkaitan dengan kemampuan psikomotorik siswa dalam hal ibadah tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak tercermin dalam penilaian akhir yang ada dalam rapor PAI. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi keterampilan spiritual siswa belum mendapatkan perhatian yang proporsional dalam proses evaluasi, sehingga potensi perkembangan praktik keagamaan siswa di sekolah belum terfasilitasi secara optimal melalui sistem penilaian yang terstruktur dan menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungbanteng, serta perlunya adanya perbaikan dan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk mendukung perkembangan keagamaan siswa secara holistik.



Gambar 2. Praktik Sholat Berjamaah

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal seharusnya mencakup tiga ranah utama kognitif, afektif, dan psikomotorik karena ketiganya membentuk pribadi siswa yang utuh: cerdas secara intelektual, matang secara spiritual,

dan terampil dalam mengamalkan ajaran Islam. Namun, temuan di SMP Negeri 3 Kedungbanteng menunjukkan bahwa implementasi evaluasi masih belum seimbang antar ranah tersebut. Evaluasi aspek kognitif relatif berjalan baik melalui tes tertulis dan penugasan yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Guru telah berupaya mengukur pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta memberikan remedi bagi siswa yang belum memenuhi standar. Praktik ini selaras dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dan studi Bahari (2023) yang menekankan pentingnya remedi dalam pendidikan agama.

Pada aspek afektif dan psikomotorik, praktik evaluasi masih menghadapi berbagai kendala. Penilaian sikap siswa, misalnya, cenderung bersifat subjektif dan belum berbasis indikator yang terstruktur. Guru mengakui kesulitan dalam mengobservasi perubahan sikap religius siswa secara sistematis, terutama karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar. Hal ini sesuai dengan temuan Hanif dan Barokah (2025) yang menegaskan bahwa pembentukan kepribadian religius memerlukan integrasi antara ranah kognitif dan emosional. Evaluasi yang hanya menilai pengetahuan tanpa menyentuh ranah afektif dapat menyebabkan ketidakseimbangan perkembangan kepribadian siswa. Bahkan, menurut Rusmanto dan Hanif (2024), pendekatan evaluasi yang holistik sangat penting untuk memastikan keterpaduan ketiga ranah tersebut.

Di samping itu, keterampilan keagamaan siswa belum dievaluasi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi psikomotorik, seperti praktik salat atau membaca Al-Qur'an, hanya dilakukan saat ujian praktik atau kegiatan insidental seperti lomba keagamaan. Akibatnya, dokumentasi atas keterampilan spiritual siswa tidak tercatat secara sistematis dan tidak memengaruhi nilai akhir. Padahal, menurut Noviansah (2020) dan Kusri & Hanif (2024), pembiasaan ibadah dapat dijadikan indikator psikomotorik yang efektif. Penilaian semacam ini juga bisa diperkuat melalui penggunaan portofolio ibadah sebagai sarana evaluasi reflektif, seperti yang disarankan oleh Yuliana dan Hakim (2025). Mukmin dan Nuraini (2024) turut menekankan pentingnya kombinasi antara teknik tes untuk kognitif dan observasi non-tes untuk afektif dan psikomotorik.

Rendahnya pengukuran terhadap aspek afektif dan psikomotorik juga

disebabkan oleh kurangnya pelatihan guru serta terbatasnya ketersediaan instrumen penilaian yang valid. Hanif dan Qudsiyyah (2025) menyarankan penggunaan teknologi berbasis multimedia agar evaluasi pembelajaran agama dapat dilakukan secara lebih menarik dan komprehensif. Pelatihan intensif bagi guru untuk merancang indikator sikap dan praktik keagamaan yang kontekstual juga sangat diperlukan, sebagaimana diungkapkan Mashum dan Hanif (2024). Hal ini sejalan dengan saran Kurniawati dan Fauzan (2021), yang menyoroti perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen evaluasi psikomotorik yang sesuai dengan capaian pembelajaran PAI.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Arlini dan Hanif (2025) di sekolah Islam terpadu, SMP Negeri 3 Kedungbanteng masih belum memiliki sistem evaluasi yang terstruktur terhadap pembiasaan religius siswa. Di sekolah Islam terpadu, kegiatan seperti tadarus pagi, salat berjamaah, dan program pembinaan akhlak telah diintegrasikan secara eksplisit ke dalam sistem evaluasi, dengan indikator yang terukur dan dokumentasi yang tertata. Hal ini berbeda dengan sekolah negeri yang belum menetapkan indikator spesifik dari kegiatan pembiasaan sebagai bagian dari evaluasi formal.

Implikasi dari temuan ini menuntut adanya pengembangan kebijakan yang mendorong penerapan evaluasi pembelajaran PAI secara holistik. Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan rutin bagi guru agar mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penciptaan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islami secara konsisten harus menjadi prioritas. Strategi pembiasaan religius yang dilaksanakan secara terstruktur, seperti yang dikemukakan Setiawan dan Wulandari (2023), terbukti efektif dalam menanamkan karakter dan sikap religius siswa. Maka dari itu, pendidikan Islam perlu mendorong evaluasi menyeluruh yang tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kualitas spiritual dan akhlak mulia siswa (Nurhasnah et al., 2023)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungbanteng, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih lebih fokus pada penilaian aspek pengetahuan, sementara aspek sikap dan keterampilan keagamaan

kurang diperhatikan. Ketidakseimbangan ini menunjukkan adanya masalah dalam pemahaman dan pelaksanaan evaluasi yang seharusnya mencakup semua dimensi perkembangan siswa. Temuan ini penting karena dapat menghambat tujuan pendidikan agama dalam membentuk individu yang cerdas dan berakhlak baik.

Konsep evaluasi holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik relevan untuk pembelajaran PAI, namun belum sepenuhnya diterapkan oleh guru. Melalui metode penelitian kualitatif, kekurangan dalam evaluasi ini dapat diidentifikasi, termasuk faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan bagi guru. Pendekatan kualitatif efektif dalam mengungkap kendala di lapangan dan memberikan masukan kontekstual.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu sekolah dan satu mata pelajaran, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan studi lanjutan di jenjang pendidikan lain dan berbagai jenis sekolah. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang berbasis pada aktivitas keagamaan rutin siswa perlu diteliti lebih lanjut untuk memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam evaluasi pembelajaran PAI secara lebih komprehensif.

Referensi

- Al-Mosa, N. (2020). Digital Assessment in Islamic Education: A New Approach to Measuring Affective and Psychomotor Domains. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 89–104.
- Anderson, J. R. (2021). *Cognitive Psychology and Its Implications*. Worth Publishers. Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 2507–2518.
- Bahari, J. I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi*. 4(2), 138–163.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay.
- Febriana, N. (2023). Pembiasaan Nilai Keagamaan sebagai Strategi Penilaian Afektif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 77–89.
- Hanif, M., & Barokah, N. I. (2025). Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius. *Jurnal Studia Insania*, 13(1), 1–22.
- Hanif, M. (2022). Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kaikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 301–324.
- Hanif, M., & Rahmadhani, L. A. (2022). Representation of Islam and Hinduism in the Bajranggi Bhaijaan Film Charles Sanders Pierce's Semiotics Theory. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)*, 199–222.
- Hanif, M., Qudsiyyah, M. A., & Hanifah, N. D. S. (2025). Integrating Information Technology in Islamic Education: A Qualitative Study Using Richard Mayer's Multimedia Learning Theory. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2).

- Hassan, R. (2023). Pendidikan Holistik di Finlandia: Pendekatan Terpadu untuk Pengembangan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Global*, 12(1), 78–79.
- Hidayati, N. (2023). Pengembangan Aspek Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Urnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Husna, L. (2022). Evaluasi Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Afektif dan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45–60.
- Kurniawati, S., & Fauzan, A. (2021). *Pelatihan Guru dalam Pengembangan Instrumen Psikomotorik Pembelajaran PAI*. Kencana.
- Kusrini, E., & Hanif, M. (2024). Memperkuat Pendidikan Karakter dengan Melibatkan Kegiatan Pembiasaan dalam Program Paket C (Kesetaraan SMA) di Lembaga PKBM Marsudi Karya Bep Kecamatan Kedungbanteng. *Global: Jurnal Ilmiah Muladisiplin*, 1(1), 11–19.
- Lee, J., & Hwang, Y. (2023). Positive Learning Environment and Student Engagement: Exploring the Affective Domain. *Educational Psychology Review*, 35(1), 117–139.
- Mahfud, M., & Hanif, M. (2024). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Kompetisi Pendidikan: Tinjauan dari Perspektif Pilihan Rasional Studi Kasus di SMK Mulia Bakti Purwokerto. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), 69–79.
- Mashum, M. L., & Hanif, M. (2024). Pengembangan Ranah Afektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di SMA YA BAKII 1 Kesugihan.
- Mardiyana, L., & Nurmala, N. (2022). The Role of Emotional Management in Academic Achievement: A Study of High School Students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45–58.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (2022). Emotional intelligence: Theory, findings, and implications. *Psychological Inquiry*, 27(1), 1–10.
- MS Humam, M. H. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281.
- Mukmin, M., & Nuraini, N. (2024). Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 370–379.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186–199.
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 114–127.
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28204–28220.
- Pendidikan, P. M., Kebudayaan, R. I., & Permendikbud, R. I. (2016). Nomor 23 Tahun 2016. Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Pranajaya, S. A., et al. (2023). Integration of Cognitive, Affective, and Psychomotor Domain Scoring in Islamic Religious Education. *Sinergi International Journal of Education*, 1(2), 95–108.
- Putri, T. A., Wati, L. R., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). *Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Aktivitas Kreatif terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 7(4), 300–310.
- Rahman, A., & Nuraini, S. (2022). Strategi Kognitif dalam Pembelajaran: Pengaruh terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 123–135.
- Rahman, A., & Nurdin, M. (2023). Integrasi Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam

- Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 200–215.
- Rambe, R. H., Sundari, I., Dasopang, M. D., & Sihombing, I. (2024). Evaluasi dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam: Analisis Komprehensif terhadap Metode dan Lingkungan Pembelajaran. *Râyah Al-Islâm : Jurnal Ilmu Islam*, 8(4), 2401–2419. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1212>
- Rohmah, N. (2022). Pengembangan Rubrik Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Evaluasi*, 10(3), 53–67.
- Rosch, E. (2020). *Principles of Categorization*. In E. Rosch & B. B. Lloyd (Eds.), *Cognition and Categorization*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan Holistik untuk Pengembangan Karakter diSD Islam Bustan El Firdaus. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9100–9110.
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8361–8371.
- Sari, D., & Kurniawan, R. (2023). Efektivitas Strategi Kategorisasi dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45–60.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 123–135.
- Setiawan, R., & Wulandari, S. (2023). Pembiasaan Nilai Keagamaan sebagai Strategi Penikauan Afektif di Sekolah Menengah. *Urnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 77–89.
- Shehada, Z. M. (2020). the islamic influence on built enviroment in ancient islamic cities: a descriptive-analytic study. *Journal of Al-Tamaddun*, 15(2), 81–94.
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, T. (2023). Keterampilan Motorik Kompleks dalam Olahraga: Studi Kasus pada Atlet Muda. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 150–160.
- Sutrisno, H., & Fadillah, M. (2024). Efektivitas Penilaian Formatif dan Sumatif dalam Praktik Ibadah Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 7(1), 35–48.
- Wang, M. T., et al. (2023). The role of school climate in student engagement and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 678–695.
- Winarni, R., Slamet, SY, & Syawaludin, A. (2022). Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Pendidikan Melalui Pembelajaran Aktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah DasarBahasa Indonesia*, 6(1), 39–47.
- Yuliana, L., & Hakim, M. (2025). Portofolio Ibadah Sebagai Instrumen Reflektif Evaluasi Ranah Psikomotorik. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–126.